

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan mengenai ringkasan dan rangkuman dari teori yang ditemukan dari berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain yang terdapat kaitan antara teori dan tema yang diangkat pada penelitian.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan bagian penting bagi suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Dengan manajemen, organisasi dapat mengelola kinerja sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien sehingga peluang organisasi untuk mencapai tujuan semakin besar. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memiliki manajemen yang baik. Untuk mempermudah hal tersebut, diperlukan definisi dan fungsi yang bisa menjelaskan manajemen dengan tepat.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan seni karena manajemen merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan yang dimana penggunaan dan penerapannya tergantung pada kondisi masing-masing manajer yang sebagian

besar dipengaruhi oleh pembawaan manajer dan suasana manajemen perusahaan. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

Manajemen menurut James A.F Stoner yang dialih bahasakan oleh T. Hani Handoko (2017, p. 10) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Firmansyah & Mahardika (2018, p. 1) pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu alat dimana manajemen digunakan oleh pemimpin sebagai cara untuk mengelola perusahaan maupun organisasi.

Sedangkan R. Supomo (2018, p. 3) mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sejalan dengan James A.F Stoner, pengertian manajemen menurut Ricky W Griffin (2021, p. 3) adalah:

“Management is a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner.”

Artinya bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan,

fisik, dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Efisien dalam artian menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya, sedangkan efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan berhasil dalam pelaksanaannya, yang artinya kesuksesan sebuah organisasi yang dapat menerapkan efektif dan efisien tersebut.

Stephen Robbins dan Mary Coulter (2021, p. 37) menyatakan:

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively.”

Artinya bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian proses yang meliputi banyak elemen dan kegiatan. Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Fungsi manajemen menurut Ricky W Griffin (Griffin, 2021, p. 7) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*Planning and Decision Making*)

Dalam bentuknya yang paling sederhana, perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan langkah terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan, bagian dari proses perencanaan, melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu manajer mempertahankan keefektifannya dengan berfungsi sebagai pemandu untuk kegiatan mereka di masa depan. Dengan kata lain, tujuan dan rencana organisasi dengan jelas membantu manajer mengetahui cara mengalokasikan waktu mereka dan sumber daya.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah seorang manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana yang bisa diterapkan, fungsi manajemen berikutnya adalah untuk mengatur orang dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Secara khusus, pengorganisasian melibatkan penentuan bagaimana kegiatan dan sumber daya harus dikelompokkan.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi manajerial dasar ketiga adalah memimpin. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai fungsi yang paling penting dan paling menantang dari semua kegiatan manajerial. Memimpin adalah serangkaian proses yang digunakan untuk membuat anggota organisasi bekerja sama untuk memajukan kepentingan organisasi.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah mengendalikan, atau memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak

menuju tujuannya, manajer harus memantau kemajuan untuk memastikan bahwa ia bekerja sedemikian rupa untuk sampai pada tujuannya perusahaan di waktu yang ditentukan.

Menurut Robbins & Coulter (2021, p. 38) terdapat empat dari fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi.

4. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dan pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, manajer melakukan pemantauan dan pengevaluasian

kinerja. Membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang ditetapkan. Jika tujuan tidak tercapai, maka tugas manajer untuk mengembalikan pekerjaan ke jalur yang benar.

Fungsi-fungsi tersebut harus dikuasai oleh manajer atau pemimpin perusahaan, karena dengan berjalannya fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Kegiatan manajemen terbentuk dari sejumlah unsur-unsur pokok. Unsur-unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi. George R. Terry (2019, p. 9) menyatakan bahwa, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “*The Six M in Management*” yakni, *Man, Money, Material, Machine, Methods* dan *Market*. Unsur manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul kerana adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan, dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat

diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. *Method* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi

4. *Materials* (Bahan bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

6. *Markets* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar

diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengelola keuangan atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu perusahaan, maka dari itu kondisi keuangan perusahaan diberikan perhatian khusus demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Irham Fahmi (2018, p. 2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Keuangan menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2019, p. 50) adalah :

“Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business and government.”

Artinya, keuangan bisa didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis dan pemerintah.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2019, p. 2) berpendapat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan keseluruhan dalam pikiran.

Adapun pendapat ahli yang lain yaitu Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019, p. 4):

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”

Artinya, Manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan aktivitas tentang bagaimana menggunakan, dan mengalokasikan dana secara maksimal guna mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, manajemen keuangan membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2018, p. 4), menjelaskan beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. (2019, p. 4) mengatakan mengenai tujuan manajemen keuangan ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan elemen dasar yang melekat pada proses manajemen keuangan. Fungsi-fungsi manajemen keuangan harus dijalankan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2019, p. 2) fungsi manajemen keuangan dapat terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi asset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Selain itu, Irham Fahmi (2018, p. 3) menjelaskan fungsi manajemen keuangan, ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Yang artinya bahwa seorang manajer boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian fungsi-fungsi manajemen keuangan di atas, diketahui bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan seorang manajer harus mampu menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Dengan menjaga nilai perusahaan tetap tinggi, perusahaan akan mampu untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya karena investor akan tertarik untuk terus menerus menanamkan modalnya.

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Brigham & Houston (2019, p. 121) dalam bukunya *Fundamentals of Financial Management* menyatakan:

“Market value ratios are ratio that relate the firm’s stock price to its earnings and book value per share.”

Artinya rasio nilai pasar adalah sebuah rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku perusahaan per saham.

Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2019, p. 131) menyatakan bahwa:

“Market ratios relate the firm’s market value, as measured by its current share price, to certain accounting values.”

Artinya bahwa rasio pasar memiliki hubungan dengan nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan harga saham saat ini, dengan nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberikan wawasan tentang bagaimana investor di pasar

percaya bahwa perusahaan melakukan dalam hal risiko dan pengembalian. Mereka cenderung mencerminkan secara relatif, penilaian pemegang saham biasa terhadap semua aspek kinerja masa lalu dan masa depan yang diharapkan perusahaan.

Adapun menurut Wulandari & Trisnawati (2022), Nilai perusahaan adalah suatu gambaran seberapa besar manfaat yang diperoleh oleh *stakeholder*, dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan yang nilainya dapat direfleksikan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Menghitung rasio nilai perusahaan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu ada pula tujuan dan manfaat lain dari rasio nilai perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019, p. 121) antara lain:

1. *By investors when they are deciding to buy or sell a stock.* Artinya bagi investor, rasio nilai perusahaan digunakan untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.
2. *By investment bankers when they are setting the share price for a new stock issue (an IPO).* Artinya bagi bankir investasi, ketika mereka menetapkan harga saham Ketika adanya penerbitan saham baru atau *initial public offering* (IPO).
3. *By firms when they are deciding how much to offer for another firm in a potential merger.* Artinya bagi perusahaan, ketika mereka memutuskan

seberapa banyak nilai yang akan ditawarkan kepada perusahaan lain dalam potensi merger.

2.1.3.3 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2019, p. 121) rasio nilai perusahaan dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

1. *Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio atau dikenal juga dengan rasio P/E, atau PER adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Berikut adalah rumus *Price Earnings Ratio*:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

2. *Price to Book Value Ratio*

Price to Book Value Ratio atau dikenal juga dengan rasio M/B, atau PBV adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Berikut adalah rumus *Price to Book Value Ratio*:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3. *Enterprise Value to EBITDA Ratio*

Enterprise Value to EBITDA Ratio atau dikenal juga dengan rasio EV/EBITDA, adalah rasio nilai perusahaan relatif terhadap EBITDA-nya. Berikut adalah rumus *Enterprise Value to EBITDA Ratio*:

$$EV = \text{Market value of equity} + \text{Market value of total debt} + \\ \text{Market value of other financial claims} - (\text{Cash and} \\ \text{equivalents})$$

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio PBV untuk menggambarkan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan M. Hirdinis (2019), Erik Syawal Alghifari, dkk (2022), dan Griselda Chavia Zagita & Mujiyati (2022).

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keuangan merupakan salah satu fungsi bisnis yang bertanggung jawab dalam mendapatkan dana, mengelola dana dan merencanakan penggunaan dana. Tugas ini secara organisasional dibebankan pada manajer keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan utama keuangan, manajer keuangan dituntut untuk memutuskan hal – hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan atau disebut juga keputusan keuangan. Salah satu dari 3 bentuk keputusan keuangan adalah keputusan pendanaan.

2.1.4.1 Pengertian Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Keputusan pendanaan mengacu pada bentuk dan jumlah pendanaan investasi sebuah perusahaan.

Harmono (2017, p. 231) dalam bukunya *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced* menyatakan bahwa Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

Keputusan pendanaan menurut Fitri Amaliyah, dkk (2020) adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sedangkan menurut Griselda C. Zagita, dkk (2022), keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang berasal dari sumber internal dapat berupa laba ditahan sedangkan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal dapat berupa utang atau penerbitan saham baru.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa keputusan pendanaan meliputi keputusan perusahaan akan penggunaan sumber pendanaan baik yang berasal dari internal perusahaan atau sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan yang nantinya digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Memutuskan kombinasi sumber dana yang optimal sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zagita & Mujiyati, 2022).

2.1.4.2 Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. *Modigliani - Miller (MM) Theory*

Pada tahun 1958, Franco Modigliani dan Merton Miller dikenal dengan MM menerbitkan tulisannya pada *Journal of Finance* dan merupakan awal adanya teori struktur modal. Teori MM berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori struktur modal dari MM mempunyai asumsi sebagai berikut (Sujoko, 2007):

1. Perusahaan dengan kelas yang sama mempunyai resiko bisnis sama dimana resiko bisnis tersebut diukur dengan standar deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak.
2. Investor mempunyai harapan yang sama atau homogen terhadap laba perusahaan dan risiko perusahaan serta memiliki ekspektasi yang sama terhadap EBIT di masa mendatang
3. Surat hutang seperti obligasi dan penyertaan dalam bentuk saham diperdagangkan pada pasar yang sempurna (*perfect capital market*).
Kriteria pasar yang efisien untuk pasar instrumen tersebut yaitu :
 - a. Tidak adanya pajak pribadi dan pajak perusahaan.
 - b. Adanya informasi yang merata dan dapat diakses dengan tanpa biaya.
 - c. Investor bersikap rasional serta tidak adanya biaya transaksi.
 - d. Investor dapat melakukan diversifikasi atas investasinya.

- e. Adanya tingkat bunga pinjaman dan meminjamkan yang sama besarnya yaitu tingkat bunga bebas resiko

b. *Trade-off Theory*

Trade-off Theory merupakan teori struktur modal yang menyatakan perusahaan memperdagangkan manfaat pajak dari pendanaan utang terhadap masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019, p. 498). Beberapa asumsi dari teori ini adalah pertama, fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan menyebabkan pengurangan pajak dan semakin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Asumsi selanjutnya adalah akan ada peningkatan harga saham yang disebabkan oleh biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan akan berkurang seiring dengan meningkatnya rasio utang (Zagita & Mujiyati, 2022).

Teori *Trade-off* menunjukkan esensi bahwa sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan (Umdiana & Claudia, 2020).

c. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory adalah urutan di mana perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan dalam meningkatkan modal: pertama kredit spontan, kemudian laba ditahan, kemudian utang lainnya, dan terakhir saham biasa baru (Brigham & Houston, 2019, p. 501). Secara ringkas teori *pecking order*

menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyukai sumber pendanaan internal yang berasal dari laba operasional perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu.

2.1.4.3 Indikator Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER). Rasio *Debt to Equity* (DER) menunjukkan perbandingan antara total pendanaan yang berasal dari utang dengan total ekuitas (Van Horne & Wachowicz, Jr, 2019, p. 169).

Berikut adalah rumus rasio *Debt to Equity*:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Keuntungan dalam suatu bisnis merupakan hal yang sangatlah penting, semua kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan berujung pada bagaimana perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2018, p. 80), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019, p. 118) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitability ratios are a group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.”

Artinya rasio profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Adapun menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2019, p. 128) yang menyatakan bahwa:

“Profitability ratio is used to measure the level of corporate profits by measuring the level of sales, assets levels and owners investment.”

Artinya rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan mengukur tingkat penjualan, tingkat aset dan investasi pemilik.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang didasarkan pengaruh tingkat aset, utang pada hasil operasi, tingkat penjualan maupun investasi perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menghitung rasio nilai perusahaan dapat memberikan manfaat baik bagi investor maupun bagi pihak manajemen perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2019, p. 121) antara lain:

1. *Knowing the pure profit received on every dollar from the sale made.* Artinya mengetahui pure profit yang diterima atas setiap dolar dari penjualan yang dilakukan.

2. *Knowing the profits generated from assets.* Artinya mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari aktiva/asset.
3. *Knowing the ability of a business entity to make a profit with equity capital.* Artinya mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas.
4. *Knowing the return is based on the total invested capital rather than total assets.* Artinya mengetahui pengembalian total modal yang diinvestasikan daripada total aset.
5. *Knowing the cost of goods sold.* Artinya mengetahui harga pokok penjualan.

2.1.5.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2019, p. 118) rasio profitabilitas dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

1. *Operating Margin*

Operating Margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional, atau *Earning before Interest and Tax* (EBIT) per dolar penjualan. Rasio *Operating Margin* dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan penjualan. Berikut adalah rumus rasio *Operating Margin*:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

2. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih per dolar penjualan. Rasio *Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan

penjualan. Berikut adalah rumus rasio *Profit Margin*:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Sales}}$$

3. *Return on Total Asset*

Return on Total Asset atau dikenal dengan ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Rasio *Return on Total Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Berikut adalah rumus rasio *Return to Total Asset*:

$$\textit{Return on Total Asset} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Asset}}$$

4. *Return on Common Equity*

Return on Common Equity atau dikenal dengan ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio *Return on Common Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa. Berikut adalah rumus rasio *Return on Common Equity*:

$$\textit{Return on Common Equity} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Common Equity}}$$

5. *Return on Invested Capital*

Return on Invested Capital atau dikenal dengan ROIC merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. Rasio *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi

pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan.

Berikut adalah rumus rasio *Return on Invested Capital*:

$$ROIC = \frac{EBIT (1 - T)}{Total\ invested\ capital}$$

6. *Basic Earning Power (BEP) Ratio*

Basic Earning Power Ratio atau dikenal dengan BEP merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio *Basic Earning Power* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total aset. Berikut adalah rumus rasio *Basic Earning Power*:

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$$

Pada penelitian ini, nilai profitabilitas akan diproksikan dengan rasio *Return on Equity* (ROE).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu simbol perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan besar memiliki peluang yang lebih besar untuk eksis di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil.

2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Hartono, 2017, p. 282).

Menurut Brigham dan Houston (2019, p. 234), ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan menurut Windi Noviyanti dan Wendy May Agustian (2018) dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang bisa didasarkan pada pendapatan, total aset, ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2.1.6.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah indikator total penjualan (Hartono, 2017, p. 282). Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Sales}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Erik Syawal Al-Ghifari, Ikin Solikin, Nugraha, Ika Waspada, Maya Sari, dan Lilis Puspitawati, (2022).</p> <p><i>Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value: Mediation and Moderation Analysis</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Eastern European and Central Asian Research</i> Vol. 9 No. 5, 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Structure</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> 2. <i>Capital Structure</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Profitability</i> tidak dapat memediasi pengaruh <i>Capital Structure</i> terhadap <i>firm value</i> yang dimoderasi <i>hedging policies</i> dan <i>firm size</i> 4. <i>Hedging policies</i> dan <i>firm size</i> tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung <i>Profitability</i> terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu, <i>capital structure</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> (PBV) 3. Variabel intervening yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>profitability</i> 4. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda yaitu <i>hedging policies</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sama, yaitu <i>firm size</i>	
2	<p>Titin Hestri Pustika, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri, (2022).</p> <p><i>The Effect of DER, Firm Size, and CR on PBV with ROE as an Intervening Variable</i></p> <p>Sumber: Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 12 No. 2 tahun 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE 2. <i>Firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap ROE 3. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV 4. DER, <i>Firm size</i>, CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV 5. ROE dapat memediasi pengaruh variabel DER terhadap PBV 6. ROE tidak dapat memediasi pengaruh variabel <i>firm size</i> dan CR terhadap PBV 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu DER 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 3. Variabel intervening yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>profitability</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>firm size</i> dan CR 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
3	<p>Muhammad Alif Ghazi Firaz dan Ana Susi Mulyani, (2022).</p> <p><i>The Effect of Capital Structure on Company Value with Profitability as An Intervening Variable</i></p> <p>Sumber: <i>Management Science Research Journal</i> Vol. 1 No. 3, 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital structure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>profitability</i> dan <i>firm value</i> 2. <i>Profitability</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Profitability</i> tidak dapat memediasi pengaruh <i>capital structure</i> terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>capital structure</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 3. Variabel intervening 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi pada perusahaan yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>profitability</i>	
4	<p>Khairinia Natsir dan Yusbardini (2019).</p> <p><i>The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable</i></p> <p>Sumber: <i>8th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2019)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital structure</i> dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>profitability</i> 2. <i>Firm size, capital structure, profitability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Profitability</i> mampu memediasi pengaruh <i>firm size</i> dan <i>capital structure</i> terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>capital structure</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 3. Variabel intervening yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>profitability</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>firm size</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
5	<p>M. Hirdinis, (2019)</p> <p><i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Economics and Business Administration vol. 8, Issue 1, 2019</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital structure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Profitability</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i> 4. <i>Company size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profitability</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>capital structure</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 3. Variabel intervening yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>firm size</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		5. <i>Profitability</i> tidak dapat memediasi pengaruh <i>capital structure</i> dan <i>firm size</i> terhadap <i>firm value</i>	oleh penelitian sama, yaitu <i>profitability</i>	
6	<p>Van Cong Nguyen, Thai Ngoc Lan Nguyen, Thi Thu Phong Tran dan Tahi Tha Nghiem, (2019).</p> <p><i>The Impact of Financial Leverage on the Profitability of Real Estate Companies: A study from Vietnam Stock Exchange</i></p> <p>Sumber: <i>Management Science Letters Vol. 9 Special Issue 13, 2019</i></p>	<p>1. <i>Financial Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap ROS dan ROCE</p> <p>2. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA</p> <p>3. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ROE</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>financial leverage</i> (DER)</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu ROS, ROCE, ROA</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>1. Periode penelitian yang berbeda</p>
7	<p>Rista Bintara, (2020).</p> <p><i>The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability</i></p> <p>Sumber: <i>Saudi Journal of Economics and Finance Vol. 4 No. 1, 2020</i></p>	<p>1. <i>Working capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profitability</i></p> <p>2. <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profitability</i></p> <p>3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>profitability</i></p>	<p>4. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>leverage</i> (DER)</p> <p>5. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i></p>	<p>3. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>working capital, liquidity</i></p> <p>4. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>5. Periode penelitian yang berbeda</p>
8	<p>Maha D. Ayoush, Ahmad A. Toumeh dan Khales I. Shabaneh, (2021).</p>	<p>1. <i>Debt ratio</i> dan DER berpengaruh terhadap ROA</p> <p>2. <i>Solvency</i> tidak memiliki pengaruh</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu DER</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>debt ratio,</i></p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Liquidity, Leverage, and Solvency: What affects profitability of industrial enterprises the most?</i></p> <p>Sumber: <i>Investment Management and Financial Innovations, Vol. 18(3), 2021</i></p>	<p>yang signifikan terhadap ROA</p> <p>3. <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA</p> <p>4. <i>Debt ratio</i> dan DER berpengaruh terhadap ROE</p> <p>5. <i>Solvency</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p> <p>6. <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p>	<p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu ROE</p>	<p><i>solvency, liquidity</i></p> <p>2. Menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu ROA</p> <p>3. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>4. Periode penelitian yang berbeda</p>
9	<p>Adegbola Olubukola Otekunrin, Tony Ikechukwu Nwanji, Damilola Eluyela, Johnson Kolawole Olowookere dan Damilola Gabriel Fagboro, (2020).</p> <p><i>Capital structure and profitability: the case of Nigerian deposit money banks</i></p> <p>Sumber: <i>Banks and Bank System, Vol. 15(4) 2020</i></p>	<p>1. <i>Debt/Equity ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>profitability</i></p> <p>2. <i>Leverage ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>profitability</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>debt/equity ratio</i> (DER)</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>leverage ratio</i></p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
10	<p>Nnaemezie Maurice Edeh dan Prof. Uche Boniface Ugwuainyi, (2023).</p> <p><i>Liquidity and Solvency on</i></p>	<p>1. <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE</p> <p>2. <i>Quick ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>debt equity</i> (DER)</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>current ratio, quick ratio, debt ratio</i></p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Profitability of Breweries in Nigeria</i> Sumber: <i>British International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, Vol. 7(2), 2023</i>	signifikan terhadap ROE 3. <i>Debt ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE 4. <i>Debt equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE	2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu ROE	2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
11	Umi Hanifah dan Rayhan Gunaningrat, (2022). <i>Analysis of Leverage on Firm Value That Is Moderated By Carbon Emission Disclosure</i> Sumber: <i>3^d Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology</i>	1. <i>Leverage</i> tidak memiliki efek positif langsung pada perusahaan 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>firm value</i> dengan dimoderasi oleh <i>CED</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>capital structure</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i>	1. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
12	Barine Nkonge Habakkuk, Kariuki Samuel Nduati, dan Kariuki Peter Wang'ombe, (2023). <i>Asset Structure, Leverage, and Value of Listed Firms: Evidence from Kenya</i> Sumber: <i>Investment Management and Financial Innovations, 20(1), 2023</i>	1. <i>Plant, equipment, property, current, dan financial assets influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Current assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm size</i> 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>firm value</i> 4. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm size</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>leverage</i> (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>asset structure, firm size</i> dan <i>firm age</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		5. <i>Firm age</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>firm value</i>		
13	<p>Griselda Chavia Zagita dan Mujiyati, (2022).</p> <p><i>The Influence of Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy, Profitability, and Size of the Board of Commissioners on Firm Value</i></p> <p>Sumber: <i>Prosiding 16th Urecol</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investment decisions, funding decisions, dividend policy, profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Size of the board of commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>funding decisions</i> (DER), dan <i>profitability</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>investment decisions, dividend policy</i> dan <i>size of the board of commissioners</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
14	<p>Dr. Osama J. Al-Nsour dan Akram "Moh'd Irfan" Al-Muhtadi, (2019).</p> <p><i>Capital Structure, Profitability and Firm's Value: Evidence from Jordan</i></p> <p>Sumber: <i>Research Journal of Finance and Accounting, Vol.10, No.20, 2019</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>DAR, DER, ROA, ROE</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu DER dan ROE 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu DAR dan ROA 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
15	<p>Hakeem Tomi Saliu, Dare Joseph Enimola dan Nurudeen Yakubu Zakariya, (2023).</p> <p><i>Firm Value and Its Characteristics: Evidence from Listed</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>financial leverage</i> (DER) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>firm size, liquidity</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Healthcare Enterprises in Nigeria</i></p> <p>Sumber: KIU <i>Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences Vol. 4(1), 2023</i></p>	<p>3. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>firm value</i></p>	<p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p>	<p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
16	<p>Agus Gurnita Adi Kanta, Hermanto dan Ni Ketut Surasni, (2021).</p> <p><i>The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as Moderation Variable (Studies in Manufacturing Companies for the 2014-2018 Period)</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol. 8 Issue 1</i></p>	<p>1. <i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm value</i></p> <p>3. <i>Dividend policy</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>firm value</i></p> <p>4. <i>Dividend policy</i> mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>firm value</i> kearah negatif</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>leverage</i> (DER) dan <i>profitability</i></p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel moderasi</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
17	<p>Rifky Fathoni dan Syarifudin, (2021).</p> <p><i>Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan</i></p>	<p>1. DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. Ukuran perusahaan yang berperan</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu struktur modal (DER)</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan</p>	<p>1. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>2. Periode penelitian yang berbeda</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>dalam Indeks JII Periode 2017-2019)</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7(03), 2021</i></p>	<p>sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara DAR dan DER terhadap profitabilitas</p>	<p>oleh peneliti sama, yaitu profitabilitas</p>	
18	<p>Aulia Prabhasyahrani dan Khuzaini, (2022).</p> <p><i>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi</i></p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 11(4), 2022</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, 5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, 6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu solvabilitas (DER) 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu profitabilitas 3. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu ukuran perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
19	<p>Adnawidyardaswati Hanifa Pingkan dan Tri Kartika Pertiwi, (2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi pada perusahaan yang berbeda

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018-2021</i></p> <p>Sumber: <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol 3(6) 2022</p>	<p>terhadap <i>firm value</i></p> <p>2. <i>Firm size</i> dapat memoderasi pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>firm value</i></p>	<p>sama, yaitu <i>profitability</i></p> <p>5. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p> <p>6. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>firm size</i></p>	<p>2. Periode penelitian yang berbeda</p>
20	<p>Rahma Aryani, Ira Hapsari, Amir, dan Selamat Eko Budi Santoso, (2022).</p> <p><i>The Effect of Profitability on Firm Value with Company Size as a Moderating Variable in the Industrial Sector in 2019-2021</i></p> <p>Sumber: <i>Formosa Journal of Science and Technology (FJST)</i>Vol.2,No.1</p>	<p>1. Profitability berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i></p> <p>2. <i>Company size</i> dapat memoderasi pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>firm value</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i></p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p> <p>3. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>company size</i></p>	<p>1. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>2. Periode penelitian yang berbeda</p>
21	<p>Leni Yuliyanti, Ikaputera Waspada, Maya Sari dan Nugraha Nugraha, (2021).</p> <p><i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value with</i></p>	<p>1. <i>Liquidity</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i></p> <p>3. <i>Firm size</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>liquidity</i> dan <i>profitability</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> (DER)</p> <p>2. Variabel dependen yang</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu, <i>Liquidity</i></p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Firm Size as Moderating Variable</i></p> <p>Sumber: <i>6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)</i></p>	<p>terhadap <i>firm value</i></p> <p>4. <i>Firm size</i> dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>firm value</i></p>	<p>digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p> <p>3. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>firm size</i></p>	
22	<p>Ida Veronika Panjaitan dan Diana Supriati, (2023).</p> <p><i>The Effect of Profitability and Leverage on Firm Size as a Moderating Variable</i></p> <p>Sumber: <i>Research of Finance and Banking Vol. 1 No. 1, 2023</i></p>	<p>1. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm value</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i></p> <p>3. <i>Firm size</i> dapat memoderasi pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>firm value</i></p> <p>4. <i>Firm size</i> dapat memoderasi pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>firm value</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> (DER)</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p> <p>3. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu <i>firm size</i></p>	<p>1. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>2. Periode penelitian yang berbeda</p>

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang diteliti mencakup Keputusan Pendanaan yang diproksikan *Debt to Equity* (DER) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen, Profitabilitas

yang diproksikan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan *Ln total sales* sebagai variabel moderasi.

Namun selain persamaan penelitian, tetap terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya objek penelitian, periode penelitian, begitupun hasil penelitian yang diteliti. Masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian selain itu belum ada penelitian yang persis sama meneliti pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sekaran & Bougie, 2019, p. 82). Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari Keputusan Pendanaan sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, Profitabilitas sebagai variabel mediasi, dan Ukuran Perusahaan variabel moderasi.

2.3.1 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *trade-off theory*, dana eksternal lebih disukai oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan. Hal tersebut dikarenakan karena bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan menyebabkan pengurangan pajak dan semakin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor.

Selain itu, penambahan modal dari utang bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan karena jika proporsi utang meningkat maka dana operasional yang tersedia meningkat. Dan apabila utang tersebut dikelola dengan baik maka dapat menunjang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tinggi. Laba yang maksimal dan kinerja perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat menimbulkan naiknya permintaan terhadap harga saham sehingga harga saham tersebut pun juga akan meningkat yang dimana akan diikuti pula oleh meningkatnya nilai perusahaan (Komala et al., 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alghifari dkk (2022) yang menyatakan keputusan pendanaan yang diproksikan *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pingkan & Pertiwi (2022) dan Kanta, dkk (2021) juga memperkuat pernyataan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Profitabilitas

Keputusan pendanaan yang diproksikan oleh *Debt to Equity* (DER) adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaan. Menurut *trade-off theory*, dana eksternal lebih disukai oleh manajer dalam bentuk hutang daripada modal sendiri dikarenakan alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana perusahaan yang menggunakan sumber utang akan membayar biaya emisi lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang didanai dari sumber penerbitan saham baru. Selain itu penggunaan utang sebagai

sumber pendanaan akan menguntungkan karena penggunaan utang akan menghasilkan pendapatan lebih dari dari beban bunga yang timbul dari penggunaan utang tersebut dan keadaan ini akan menguntungkan bagi pemegang saham.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alghifari dkk (2022) yang menyatakan keputusan pendanaan yang diprosikan *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dikuatkan lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, dkk (2019) dan Ayoush, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan laba bersih per sahamnya juga ikut tinggi begitupun dengan nilai perusahaannya. Pada umumnya para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena itu menandakan perusahaan memiliki *return* yang tinggi pula. Untuk itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi penanaman modal di perusahaan tersebut (Zagita & Mujiyati, 2022). Dengan begitu perusahaan dapat memperoleh sejumlah modal yang nantinya akan digunakan sebagai modal investasi dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Alghifari dkk (2022), Kanta, dkk (2021), Zagita & Mujiyati (2022) semuanya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Profitabilitas memediasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh keputusan pendanaan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Besarnya rasio sumber pendanaan utang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber pendanaan yang berasal dari hutang dengan baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, yang dimana keuntungan perusahaan ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang juga meningkatkan nilai perusahaan.

Santosa, dkk (2022) dalam penelitiannya menyiratkan bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan pengaruh tidak langsung *debt to equity* (DER) terhadap profitabilitas dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Natsir & Yusbardini (2019) dan Gunarwati, dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh *debt to equity* terhadap nilai perusahaan memperkuat penambahan profitabilitas sebagai variabel tidak langsung.

2.3.5 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan pada sejauh mana perusahaan telah berkembang dan mampu mengelola investasi yang diberikan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapat tempat di masyarakat sehingga cenderung mendapat kepercayaan lebih dari

para investor. Meningkatnya investor yang ingin berinvestasi akan meningkatkan harga saham yang artinya bahwa nilai perusahaan pun meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti, dkk (2022) dan Panjaitan & Supriati (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity* terhadap nilai perusahaan.

2.3.6 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah tingkat besar atau kecilnya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sukses, sehingga para investor memiliki kepercayaan lebih untuk melakukan investasi pada perusahaan dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan dapat membayar kembali uang yang diberikan. Dengan meningkatnya sumber pembiayaan dari utang, maka pendapatan dari beban bunga pun semakin besar yang hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) mendukung adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *Debt to Equity* terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan Fathoni & Syarifudi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi *Debt to Equity* terhadap profitabilitas.

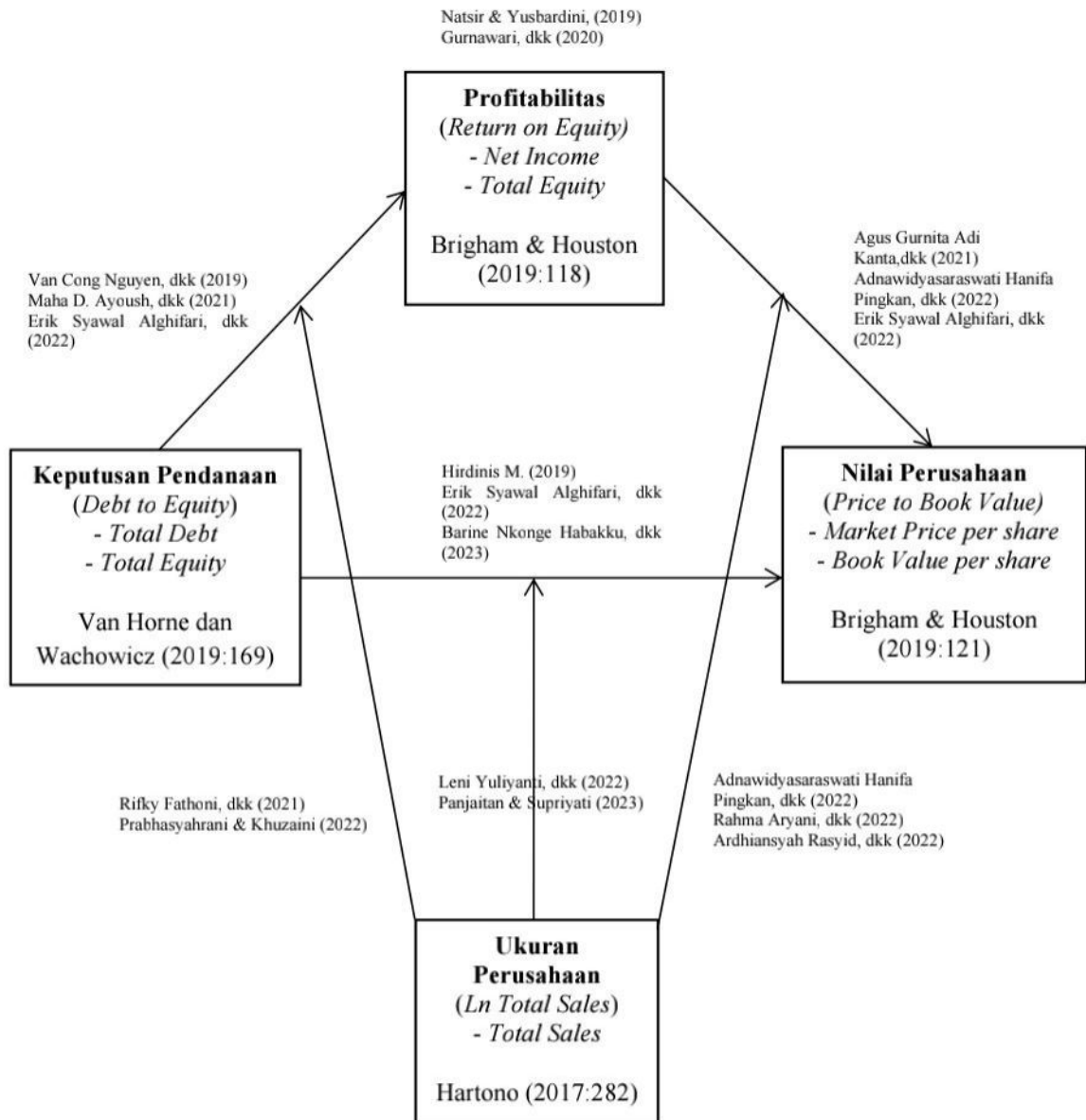
2.3.7 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menjadi target investasi para investor yang dengan begitu akan berdampak pada nilai perusahaan, dimana semakin banyak investor yang menanamkan investasinya, maka kemungkinan besar nilai perusahaan pun akan semakin besar.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryani, dkk (2022), Rasyid dan Hastuti (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentatif, namun dapat diuji, yang akan memprediksikan apa yang diharapkan akan ditemukan dalam data empiris penelitian (Sekaran & Bougie, 2019, p. 83). Hipotesis dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁ : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₄ : Profitabilitas memediasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan
- H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan
- H₆ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap profitabilitas
- H₇ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan